

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mengoptimalkan keuntungan atau laba. Dimana tujuan ini dapat dicapai jika perusahaan melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, manajemen dari perusahaan harus mampu mengelola keuangan dengan baik dan tepat demi mempertahankan keberadaan perusahaan serta mengembangkannya.

Peningkatan kinerja harus dijaga oleh perusahaan agar kondisi perusahaan tetap stabil dan tidak mendekati kebangkrutan. Kebangkrutan adalah suatu kondisi dimana kewajiban terhadap kreditur (*liabilities to creditors*) perorangan atau perusahaan melebihi aset yang dimiliki (Mardiah, 2018).

Kebangkrutan dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan. Kesulitan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan oleh dua faktor yaitu, kesulitan yang disebabkan faktor eksternal dan kesulitan yang disebabkan faktor internal. Dari faktor eksternal seperti

terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan diakibatkan faktor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan untuk faktor internal bisa dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua utang-utangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. Tahap awal kebangkrutan bisnis yang terjadi dalam perusahaan biasanya diawali terjadinya *financial distress* (Firmansyah, 2016).

Financial Distress adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut berkaitan. Oleh karena itu harus dijaga keseimbangannya agar perusahaan

terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan (Juyneo Pratama, 2016).

Dalam perjalanan sejarah pembangunan nasional, pertambangan memiliki peran penting bagi Negara. Perusahaan pertambangan merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencairan, penggalian, pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian (mineral, batubara, panas bumi, migas). Negara Indonesia adalah salah satu negara dengan kekayaan alam yang melimpah terutama yang terkandung dalam dasar bumi. Sebenarnya ini merupakan nilai tambah bagi Indonesia dalam menciptakan peluang usaha yang menjanjikan dimasa yang akan datang. Pada bulan Agustus 2015, harga minyak mentah turun menjadi US\$ 41,35 per barel. Angka tersebut merupakan yang terendah sejak maret 2009. (Sumber :<http://bisnis.liputan6.com>). Adanya penurunan harga minyak saat ini merupakan kelanjutan dari penurunan yang dimulai pada akhir tahun 2014 dan terus berlangsung hingga 2015. Kemungkinan terbesar turunnya harga minyak tersebut adalah harga minyak kembali kepada faktor penawaran dan permintaan (Widyastuti, 2016). Merosotnya harga minyak dunia ikut menekan kinerja perusahaan minyak dan gas yang beroperasi di Indonesia. Salah satu dampak dari

merosotnya harga minyak dunia adalah beberapa perusahaan asing terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja untuk karyawannya. Beberapa perusahaan asing yang terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja adalah British Petroleum dan Chevron. (Sumber :<http://bisnis.tempo.co>).

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, diketahui bahwa perusahaan merupakan unit kegiatan produksi yang mengelola sumber-sumber ekonomi dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Maka dengan didirikannya sebuah perusahaan tujuannya bukanlah untuk mengalami kebangkrutan, melainkan berorientasi untuk kelangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan, yaitu untuk dapat melakukan usahanya secara terus menerus (*going concern*). Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan agar perusahaan tetap bertahan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisa keuangan melalui laporan keuangan yang disajikan dan bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun.

PSAK No.1 (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Hasil laporan tersebut dapat dijadikan informasi dan diambil suatu

keputusan khususnya oleh beberapa pihak seperti: investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan. Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan atau posisi keuangan dan berguna untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *financial distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang ada (Firmansyah, 2016).

Beberapa analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio manajemen aktiva, rasio manajemen utang. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Perusahaan dalam keadaan likuid apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya. *Current Ratio* adalah rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi sedangkan rasio lancar yang tinggi

menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Mamduh Hanafi, 2016).

Theresia Natalia (2018) rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. *Current Liabilities to Total Asset* digunakan untuk menunjukkan hubungan antara aktiva lancar lainnya dan kas dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan seringkali juga memiliki rasio liabilitas aset yang tinggi. Perusahaan yang menghadapi penurunan pendapatan dan prospek pertumbuhan jangka panjang yang buruk akan berdampak pada ekuitas yang dipertahankan. Perusahaan dengan rasio liabilitas aset rendah menunjukkan perusahaan dengan sedikit atau tanpa kewajiban.

Uyun Sri (2019) rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh jumlah hutangnya (hutang jangka pendek maupun jangka panjang). *Total Liabilities to Total Asset* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk

membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa laporan keuangan sangat diperlukan oleh berbagai pihak, khususnya calon investor yang ingin menanamkan modalnya dan sebagai bahan evaluasi peningkatan kinerja perusahaan. Mengingat pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan terutama perusahaan yang *go public*, maka peneliti memilih perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan minyak dan gas bumi merupakan salah satu perusahaan yang berperan penting dalam sumber energi bagi kegiatan ekonomi nasional. Hal ini dapat dilihat bahwa sektor minyak dan gas bumi turut berkontribusi dalam penerimaan Devisa Negara dan pada masa-masa awal pembangunan porsi terbesar dari penerimaan Negara bersumber dari pengelolaan minyak dan gas bumi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah *current liabilities to total asset* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah *total liabilities to total asset* berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Adapun beberapa tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Program Studi

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
PGRI Adi Buana Surabaya

2. Untuk menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian antar alain :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *current liabilities to total assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *total liabilities to total assets* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh *current ratio*, *current liabilities to total asset*, *total liabilities to total asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pada suatu perusahaan serta menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang *current ratio*, *current liabilities to total asset*, *total liabilities to total asset* terhadap *financial distress*.

b. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan positif bagi pimpinan perusahaan khususnya mengenai *current ratio*, *current liabilities to total asset*, dan *total liabilities to total asset*. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kinerja keuangan di masa mendatang.

d. Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan tambahan referensi atau dokumen guna melengkapi perpustakaan apabila dibutuhkan suatu saat nanti.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)